

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pusat Pendidikan Pembekalan Angkutan (Pusdik Bekang) merupakan salah satu pusat pendidikan militer yang dalam hierarki kependidikannya berada di bawah Komando Pendidikan Latihan (Kodiklat) TNI AD dengan spesialisasinya Pembekalan Angkutan (Bekang) TNI AD yang merupakan salah satu satuan bagian administrasi. Pusat pendidikan memiliki fungsi yang tidak jauh berbeda dengan lembaga pendidikan pada umumnya, yakni tempat untuk kegiatan belajar dan mengajar serta memiliki fungsi lain sebagai kantor dari sebuah instansi yang mengepalai pusat pendidikan, Bekang memiliki tugas utama yaitu menyediakan logistik berupa makanan, pakaian, senjata dan keperluan militer lainnya bagi seluruh prajurit serta mengurus administrasi sirkulasi perbekalan dan alat perlengkapannya. Untuk menunjang aktivitas tersebut diatas Pusat Pendidikan Bekang belum sepenuhnya optimal dan masih mempunyai permasalahan.

Di Pusat Pendidikan Bekang, siswa yang bersekolah rata-rata berusia 36 – 41 tahun, di usia tersebut daya ingat, daya tangkap, serta konsentrasi sudah mulai menurun untuk belajar belum lagi jadwal belajar yang padat dari sebelum terbit fajar hingga malam hari. Oleh sebab itu, di ruang kelas perlu adanya pengkondisian suasana yang dapat menstimulus konsentrasi untuk terus fokus belajar selama masa pendidikan. Penuasanaan ruang tersebut meliputi seluruh elemen pembentuk ruang kelas serta penataan yang tepat sesuai standar yang ditetapkan dan standar ergonomi untuk seluruh fasilitas didalam kelas berupa peletakan mimbar, penyusunan meja dan kursi, peletakan *sound system*, pengefektifitasan ruang. Pencahayaan pada ruang kelas juga belum memenuhi standar SNI sebesar 250 Lux karena kelas juga digunakan untuk kelas tambahan pada malam hari sehingga mengganggu penglihatan siswa saat kegiatan belajar mengajar dan ketentuan lainnya yang sudah diadakan sesuai yang tertulis di Buku Petunjuk Teknis tentang Fasilitas Pendidikan TNI AD, nomor KEP/682/IX/2015 yang harus dilengkapi oleh tiap pusat pendidikan TNI AD.

Selain di ruang kelas, penyesuaian perlu diterapkan pada ruang-ruang penunjang pusat pendidikan yang lain seperti ruang praktik, ruang *micro teaching*, ruang perpustakaan dan area kantor Markas Komando.

Permasalahan selanjutnya ialah pada area kantor Markas Komando, yaitu layout yang tertata seadanya dalam arti peletakan meja tiap staf dan lemari arsip tidak memerhatikan efektifitas dan kenyamanan bekerja staf. Sesuai pada Peraturan Menteri Kesehatan nomor 48 tahun 2016 tentang standar keselamatan dan kesehatan kerja untuk menghindari layar komputer yang menghadap jendela karena pantulan cahaya dapat mengganggu konsentrasi selain itu penggunaan *brightness* yang tinggi pada layar komputer dapat membuat mata cepat lelah, hal tersebut tentu akan terjadi pada sisi meja staf yang posisinya berada dekat dan membelakangi jendela. Disisi yang lain didalam ruangan, di belakang meja di letakan lemari arsip yang juga dipakai bersama, hal tersebut pasti mengganggu staf yang sedang bekerja apabila ada staf lain yang memerlukan arsip yang diletakan di belakangnya. Selain itu terdapat pula masalah-masalah lain yang juga perlu dibereskan dan pembenahan suasana ruang pada area kantor markas komando.

Permasalahan lain terjadi pada ruang belajar taktik, pada Buku Petunjuk Teknis tentang Fasilitas Pendidikan TNI AD, nomor KEP/682/IX/2015 ruang tersebut merupakan ruang belajar yang wajib ada, karena materi pendidikan tersebut merupakan materi pokok yang wajib di pelajari oleh satuan apapun, namun pada pusat pendidikan bekang tidak ada ruang khusus untuk ruang taktik tersebut. Sedangkan pada ruang praktik Angkutan air dan ruang praktik Angkutan udara, alat instruksi dan alat penolong instruksi tidak diletakan sesuai dengan peruntukanya sehingga barang-barang lebih rawan menjadi cepat rusak serta tidak ditata menyebabkan sirkulasi menjadi sempit.

Berdasarkan pada penjelasan diatas maka perlu dilakukan perancangan ulang pada pusat Pendidikan Bekang di Cimahi yang bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan kualitas pusat Pendidikan Bekang sebagai tempat untuk menyiapkan prajurit-prajurit Bekang TNI yang memiliki keahlian dan keterampilan dibidang perbekalan angkutan, yang memiliki kesehatan jasmani rohani serta dilatih untuk menjadi prajurit TNI tangguh, memiliki sopan santun

dan budi pekerti yang baik. Re-desain interior pusat pendidikan bekang TNI AD juga bertujuan menumbuhkan semangat siswa, adalah agar prajurit yang belajar di pusat pendidikan bekang yang kemudian bekerja di pusat Pendidikan Bekang memiliki kebanggaan dan meningkatkan kinerja prajurit Bekang.

1.2 Identifikasi Masalah

- a. Pengkondisian suasana pada interior pusat pendidikan bekang yang meliputi seluruh elemen pembentuk ruang serta penataan belum sesuai standar Buku Petunjuk Teknis tentang Fasilitas Pendidikan TNI AD nomor KEP/682/IX/2015 dan standar ergonomi untuk fasilitas di ruang kelas, ruang *micro teaching*, ruang praktik Angkutan Air dan Angkutan Udara, ruang komputer, ruang perpustakaan serta area kantor markas komando belum diaplikasikan secara maksimal.
- b. Kurangnya penataan ruang dan layout untuk media alat instruksi (alins) dan alat penolong instruksi (alongins) pada area belajar siswa sehingga tidak mengoptimalkan fungsional sebagai alat pembelajaran serta mengakibatkan rawannya alin dan alongins untuk cepat rusak dan menyebabkan sirkulasi menjadi sempit pada ruang praktik Angkutan Air dan Angkutan Udara.
- c. Penataan layout furniture pada ruangan kantor markas komando yang tidak tertata membuat prajurit bekerja secara tidak efektif.

1.3 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana merancang suasana interior yang meliputi seluruh elemen pembentuk ruang serta penataan yang tepat sesuai standar yang ditetapkan dan standar ergonomi untuk fasilitas ruang pada pusat Pendidikan bekang?
- b. Bagaimana menata ruang dan layout pada area belajar siswa untuk mengoptimalkan fungsional media alat instruksi dan alat penolong instruksi sebagai alat pembelajaran serta agar media alat instruksi dan alat penolong instruksi tidak cepat rusak dan tidak mengganggu alur sirkulasi ruang praktik Angkutan Air dan Angkutan Udara?

- c. Bagaimana penataan ruang dan layout furniture yang baik untuk Kantor Markas Komando Pusat Pendidikan Bekang sehingga dapat mengurangi stress dalam bekerja?

1.4 Tujuan Perancangan

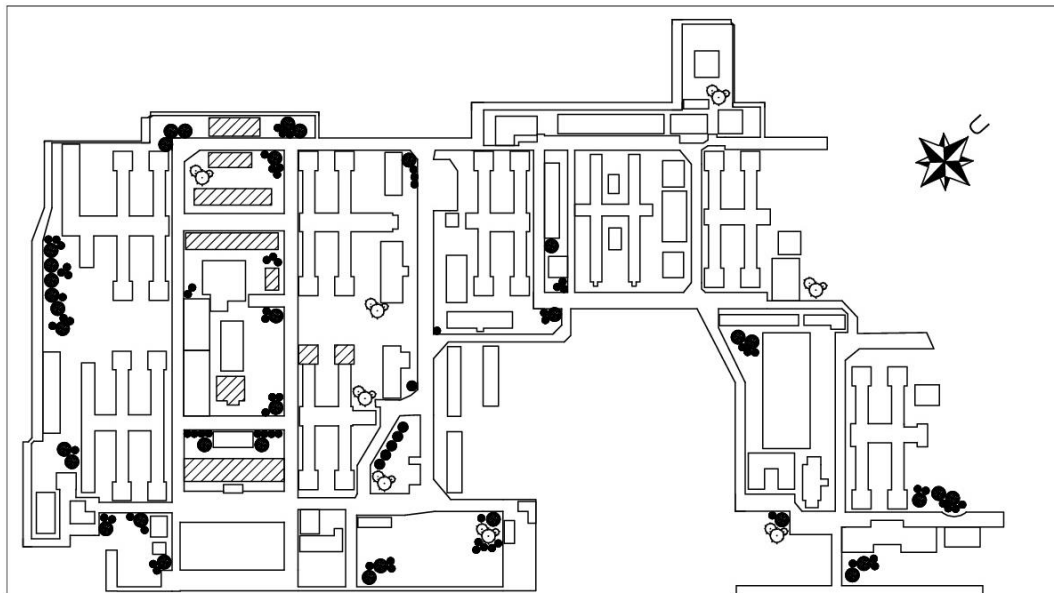
Adapun tujuan dari perancangan ini ialah Meredesain Pusat Pendidikan Pembekalan Angkutan dengan sasaran :

- a. Merancang suasana interior yang dapat memberikan semangat dan kebanggaan prajurit bekang yang meliputi seluruh elemen pembentuk ruang serta penataan yang tepat sesuai standar yang ditetapkan dan standar ergonomi untuk fasilitas ruang pada pusat Pendidikan bekang
- b. Merancang ruang dan layout yang tepat untuk media alat instruksi dan alat penolong instruksi pada area beasehingga mengoptimalkan fungsional media alat instruksi dan alat penolong instruksi sebagai alat pembelajaran serta agar media tidak cepat rusak dan menatanya agar tidak mengganggu alur sirkulasi ruang praktik Angkutan Air dan Angkutan Udara.
- c. Merancang ruang dan layout furniture yang baik untuk Kantor Pusat Pendidikan Bekang sehingga dapat mengurangi dampak stres pada prajurit dan meningkatkan semangat serta kinerja prajurit.

1.5 Batasan Perancangan

Nama Proyek	:Redesain Pusat Pendidikan Pembekalan Angkutan TNI AD
Lokasi	:Jl. Gatot Soebroto No.1 RW 03, Karangmekar, Kota Cimahi, Jawa Barat
Luas Eksisting	: 60000 m ² (Lahan dan bangunan)
Luas Proyek	: 3405 m ²
Ruang yang didesain	:Ruang Kelas, Kelas Model (Taktik), Ruang Komputer, Ruang Praktik Angkutan Air, Ruang Praktik Perbekalan Udara, Ruang <i>Micro Teaching</i> , Ruang Perpustakaan, dan Area Kantor Markas Komando.

Redesain Pusat Pendidikan Pembekalan Angkatan (Bekang) TNI-AD fokus pada penataan suasana interior yang meliputi seluruh elemen pembentuk ruang serta penataan yang tepat sesuai standar standar Buku Petunjuk Teknis tentang Fasilitas Pendidikan TNI AD nomor KEP/682/IX/2015 dan standar ergonomi untuk fasilitas ruang pada pusat pendidikan Bekang sehingga dapat memberikan semangat dan kebanggaan bagi prajurit bekang.



Gambar 1.1 Area Perancangan Interior pada Pusdik Bekang di Cimahi

Sumber : Pusat Pendidikan Bekang

1.6 Metode Perancangan

Metode perancangan di bagi menjadi beberapa bagian, antara lain :

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada perancangan di lakukan dengan metode survey, dengan melakukan observasi lapangan serta mencari informasi teori yang mendukung. Cara memperoleh data tersebut di lakukan dengan :

- Observasi yaitu melakukan pengamatan secara mendetail pada objek yang akan di redesign secara langsung dengan dilakukan juga pengukuran pada beberapa objek yang dirasa perlu, tempat yang di jadikan objek survey antara lain :
 - Pusat Pendidikan Ajudan Jendral TNI AD , Lembang
 - Sekolah Staf dan Komando TNI AD, Bandung

- Pusat Pendidikan Pembekalan Angkatan TNI AD , Cimahi
- Mendokumentasikan bangunan, interior, dan furniture serta aktivitas yang sedang berlangsung di lingkungan tersebut
- Wawancara secara langsung dengan user yang ada di lapangan
- Studi literatur yaitu dengan mencari data-data dan landasan teori yang mendukung topik untuk memperjelas dan memperkuat perancangan

Dengan metode yang dilakukan di temukan beberapa masalah ialah sebagai berikut:

- Pengkondisian suasana pada interior pusat pendidikan bekang yang meliputi seluruh elemen pembentuk ruang serta penataan belum sesuai standar yang ditetapkan dan standar ergonomi.
- Kurangnya penataan ruang dan layout untuk alat instruksi dan alat penolong instruksi sehingga rawan untuk cepat rusak serta menyebabkan sirkulasi menjadi sempit.
- Penataan ruang dan layout furniture pada ruangan kantor markas komando tidak tertata.

b. Analisa Data

Analisa data merupakan proses memilah data yang telah di dapat dari pengumpulan data. Data tersebut di bag menjadi dua, yaitu :

- Data Primer

Data primer merupakan semua data yang mencakup data hasil observasi secara langsung yang di lakukan saat survey lapangan.

Data tersebut di bagi menjadi tiga yaitu :

- Data fisik, yang di maksud dengan data fisik ialah data yang terlihat dan bisa dirasakan (sebuah objek yang berwujud) , data yang dimaksud meliputi lokasi bangunan, layout, bentuk ruang dan furniture, konstruksi ruang dan furniture, material, warna, system penghawaan, system pencahayaan, system utilitas, system akustik, sign system, dan system keamanan.
- Data nonfisik ialah berupa data yang menjelaskan sesuatu yang dapat dirasakan namun tidak dapat di sentuh secara pasti, data

yang di maksud antara lain aktivitas, intensitas cahaya, intensitas penghawaan, dan akustik

- Data hasil wawancara berupa data yang di dapat melalui wawancara langsung dengan beberapa narasumber yang ada di lokasi tersebut.

- Data Sekunder

Data sekunder, merupakan data literatur yang terkait dengan perancangan yang digunakan sebagai data komparatif. Data literatur dapat dicari dari media cetak maupun digital.

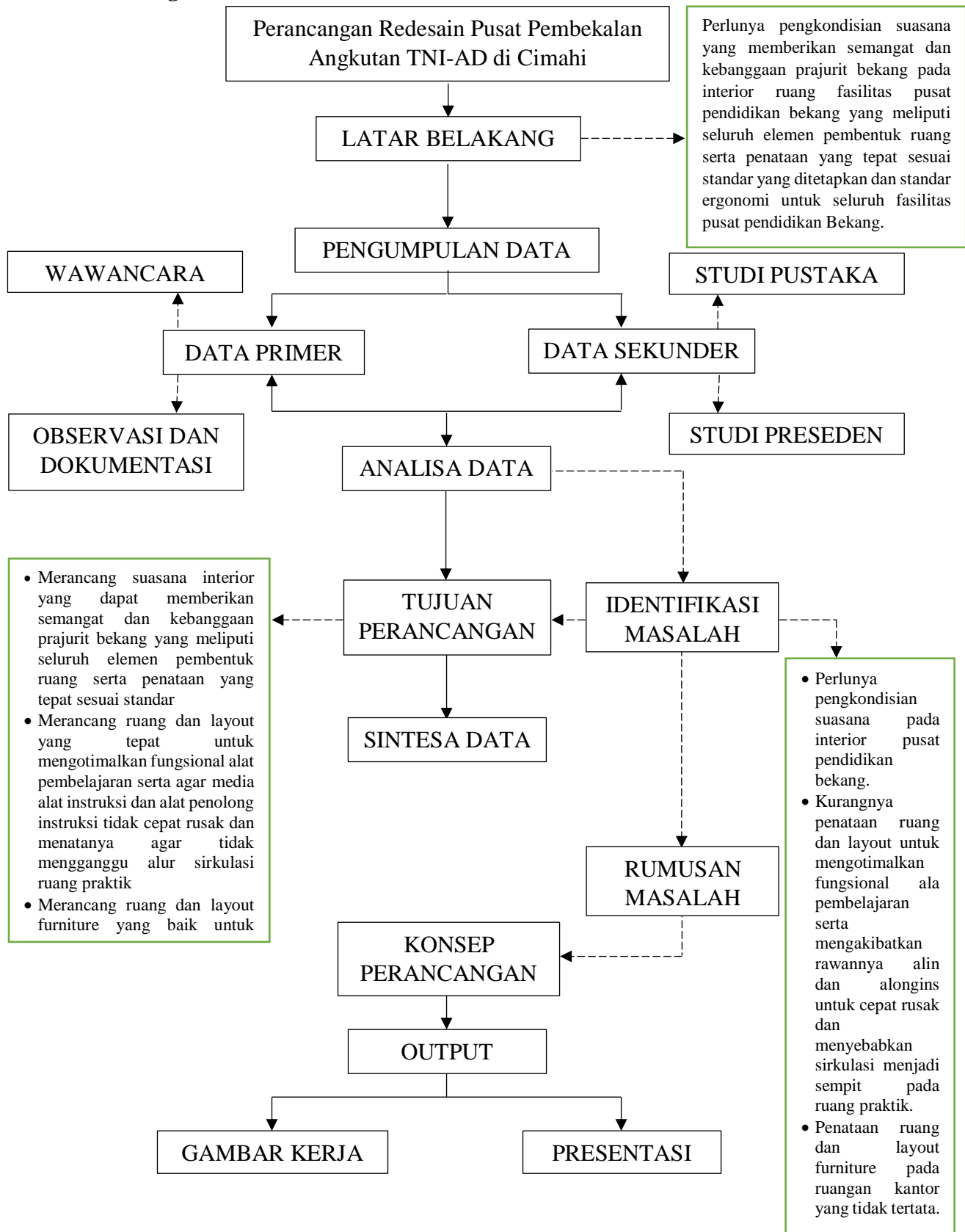
c. Sintesa Data

Pada tahap ini, data yang telah di pilah lalu di buatkan programmingnya. Dimana pada tahap ini perancangan mulai membuat tabel kebutuhan ruang, tabel kedekatan ruang, bubble diagram, dan lain-lain serta mensintesa dari analisa data yang ada ke dalam bentuk tema dan konsep perancangan berupa layout dari furniture, konsep bentuk, warna, material, penghawaan, pencahayaan dan keamanan yang nantinya akan dirancang untuk mendapatkan hasil dari perancangan

d. Pengembangan Desain melalui Gambar Kerja

Dari programming yang telah di buat, desain mulai dapat di Kembangkan melalui gambar kerja hingga nanti akhirnya akan menjadi output dari perancangan ini. Selain gambar kerja, juga akan di dapat hasil akhir berupa portofolio dan maket.

1.7 Kerangka Berfikir



1.8 Sistematika Penulisan

Secara Keseluruhan isis dari proposal ini di uraikan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Berisi penjabaran latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan perancangan, Batasan perancangan, metodologi perancangan, kerangka berfikir dan sistematika penulisan mengenai topik perancangan interior Pusdik Bekang.

BAB II Kajian Literatur dan Analisa Data

Berisi uraian tentang kajian literature yang relevan digunakan sebagai dasar untuk mencapai tujuan perancangan, data dan alaisa proyek yang akan di rancang dan analisa perancangan interior Pusdik Bekang.

BAB III Konsep Perancangan Desain Interior

Berisi penjasna tentang tema dan konsep perancangan yang digunakan pada perancangan Pusdik Bekang yang terdiri dari Konsep perancangan berupa tema umum dan penguasaan, Organisasi ruang dan layout furniture, Konsep Visual berupa konsep bentuk, warna dan material serta Persyaratan umum ruang berupa penghawaan, pencahayaan, keamanan, akustik serta pengolahan furniture.

BAB IV Konsep Perancangan Denah Khusus

Merupakan penjabaran konsep denah terpilih disertai dengan uraian konsep yang mendukung yang berisi pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang, dan penyelesaian elemen nterior yang lebih detail.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Berisi kesimpulan perancangan yang mencakup hal-hal yang menjadi permasalahan, solusi dan tahanan-tahapan pada perancangan interior Pusdik Bekang.